

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC



KARAKTER VISUAL GAPURA CANDI BENTAR GERBANG KIBLAT PADA KAWASAN SITI INGGIL KERATON KANOMAN CIREBON <i>Sasurya Chandra , Hasya Haifa Annisa</i>	5
TERITORI PEDAGANG INFORMAL SEPANJANG JL. WINAON - JL. LEMAHWUNGKUK <i>Farah Farhatunida, Nurhidayah, Edi Mulyana</i>	15
PERUBAHAN GAYA ARSITEKTUR GEDUNG PERUNDINGAN LINGGARJATI DARI MASA KE MASA <i>Risky Setia Pramudiya, Yovita Adriani</i>	21
IDENTIFIKASI GAYA ARSITEKTUR BANGUNAN CAGAR BUDAYA NEDHANDEL NV DI PUSAT KOTA BADUNG <i>Abdurrofa Rabbani, Rihan Ibnu Ghassan, Rico Adji Gumilar, Nurtati Soewarno</i>	27
IMPLEMENTASI ARSITEKTUR MODERN PADA PERANCANGAN STASIUN KERETA API TIPE B DI WONOSOBO <i>Nurita Iman Sari, Wita Widyandini, Basuki</i>	33
DARI TAMAN HORIZONTAL KE ATRIUM VERTIKAL: STUDI TIPOLOGI HUNIAN LANSIA BERBASIS BIOPHILIC DI KEPADATAN KOTA <i>Angelia Stephanie, Bramasta Putra Redyantanu</i>	41
FASAD SEBAGAI REPRESENTASI IDENTITAS ARSITEKTURAL : STUDI PADA GEDUNG SINGA SURABAYA <i>Cynthia Carissa, Stephanus Wirawan Dharmatanna, Elvina Shanggrama Wijaya</i>	50
STRATEGI DESAIN INFORMATIF DALAM MENDUKUNG NAVIGASI KAWASAN TERINTEGRASI DI SEKOLAH VOKASI IPB <i>Kurnia Hidayat, Utami</i>	56
PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA BANGUNAN YOUTH HUB, JALAN PAHLAWAN BANDUNG <i>Zahra Nur Bahrain, Juarni Anita</i>	66
PERANCANGAN TRAINING CENTER PERSETA 1970 DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MULTISTILISTIK <i>Yudha Nesa Suharto, Fajar Hendro Utomo</i>	73
PERANCANGAN EDUWISATA KULINER TRADISIONAL TULUNGAGUNG DENGAN PENDEKATAN TROPIS KONTEMPORER <i>Erna Putri Diana, Ryski Dwi Pratowo , Fajar Hendro Utomo</i>	80
PENERAPAN PRINSIP BANGUNAN HIJAU DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI MUTIARA TRENGGALEK <i>Elby Putra Adrie Loho, Diyah Ayu Saputri</i>	85
KONSEP TEKNOLOGI PENGEMBANGAN TAMAN LINGKUNGAN SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK TAMAN BERWAWASAN PANGAN <i>Fajar affanul hakim, Bambang Perkasa Alam, Indah yuliasari, Ukti Lutvaidah</i>	94
PENDEKATAN ARSITEKTUR FUTURISTIK PADA DESAIN PUSAT KOMERSIAL GENERASI MUDA DI BANDUNG <i>Kanita Ratma Rahadiani, Juarni Anita</i>	100
DAMPAK FAKTOR LINGKUNGAN TERHADAP KENYAMANAN TERMAL PADA RUANG AULA LANTAI 4 SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON <i>Adam Wais Alqorni, Eka Widiyananto,</i>	109

JURNAL
ARSITEKTUR

VOLUME 17
NOMOR 2

CIREBON
Oktober 2025



Program Studi Arsitektur
Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon
Jl. Evakuasi No.11 Cirebon(0231) 482196

KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarluaskan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 17 No. 2 Bulan OKTOBER 2025 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,
Ketua Editor

Eka Widiyananto

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.17 No.2 Oktober 2025

TIM EDITOR

Ketua

Eka Widiyananto,ST.,MT | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Anggota

Sasurya Chandra,ST.,MT | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Farhatul Mutiah,ST.,MT | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Yovita Adriani,ST | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr.Jimat Susilo ,S.Pd.,M.Pd | *Universitas Gunung Jati Cirebon*

Ardhiana Muhsin,ST.,MT | *Institut Teknologi Nasional Bandung*

Reviewer

Dr. Ir.Nurtati Soewarno, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Dr. Adam Safitri,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr.Iwan Purnama,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nono Carsono,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nurhidayah,ST.,M.Ars | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Ir.Theresia Pynkyawati, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Wita Widyandini,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Universitas Wijayakusuma Purwokerto*

Iskandar,ST.,MT. | *Prodi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Palembang*

Alderina Rosalia,ST.,MT. | *Prodi Arsitektur Universitas Palangka Raya*

Jurnal Arsitektur

p-ISSN 2087-9296

e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur

Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135

Telp. (0231) 482196 - 482616

Fax. (0231) 482196 E-mail : jurnalarsitektur@sttcirebon.ac.id

website : <http://ejournal.sttcirebon.ac.id/index.php/jas>

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	3
 KARAKTER VISUAL GAPURA CANDI BENTAR GERBANG KIBLAT PADA KAWASAN SITI INGGIL KERATON KANOMAN CIREBON <i>Sasurya Chandra , Hasya Haifa Annisa</i>	5
 TERITORI PEDAGANG INFORMAL SEPANJANG JL. WINAON - JL. LEMAHWUNGKUK <i>Farah Farhatunida, Nurhidayah, Edi Mulyana</i>	15
 PERUBAHAN GAYA ARSITEKTUR GEDUNG PERUNDINGAN LINGGARJATI DARI MASA KE MASA <i>Risky Setia Pramudiya, Yovita Adriani</i>	21
 IDENTIFIKASI GAYA ARSITEKTUR BANGUNAN CAGAR BUDAYA NEDHANDEL NV DI PUSAT KOTA BADUNG <i>Abdurrofa Rabbani,Rihan Ibnu Ghassan,Rico Adji Gumilar,Nurtati Soewarno</i>	27
 IMPLEMENTASI ARSITEKTUR MODERN PADA PERANCANGAN STASIUN KERETA API TIPE B DI WONOSOBO <i>Nurita Iman Sari, Wita Widyandini, Basuki</i>	33
 DARI TAMAN HORIZONTAL KE ATRIUM VERTIKAL: STUDI TIPOLOGI HUNIAN LANSIA BERBASIS BIOPHILIC DI KEPADATAN KOTA <i>Angelia Stephanie, Bramasta Putra Redyantanu</i>	41
 FASAD SEBAGAI REPRESENTASI IDENTITAS ARSITEKTURAL : STUDI PADA GEDUNG SINGA SURABAYA <i>Cynthia Carissa, Stephanus Wirawan Dharmatanna, Elvina Shanggrama Wijaya</i>	50
 STRATEGI DESAIN INFORMATIF DALAM MENDUKUNG NAVIGASI KAWASAN TERINTEGRASI DI SEKOLAH VOKASI IPB <i>Kurnia Hidayat, Utami</i>	56
 PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA BANGUNAN YOUTH HUB, JALAN PAHLAWAN BANDUNG <i>Zahra Nur Bahrain, Juarni Anita</i>	66
 PERANCANGAN TRAINING CENTER PERSETA 1970 DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MULTISTILISTIK <i>Yudha Nesa Suharto, Fajar Hendro Utomo</i>	73
 PERANCANGAN EDUWISATA KULINER TRADISIONAL TULUNGAGUNG DENGAN PENDEKATAN TROPIS KONTEMPORER <i>Erna Putri Diana, Ryski Dwi Pratowo , Fajar Hendro Utomo</i>	80

PENERAPAN PRINSIP BANGUNAN HIJAU DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI MUTIARA TRENGGALEK <i>Elby Putra Adrie Loho, Diyah Ayu Saputri</i>	85
KONSEP TEKNOLOGI PENGEMBANGAN TAMAN LINGKUNGAN SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK TAMAN BERWAWASAN PANGAN <i>Fajar affanul hakim, Bambang Perkasa Alam, Indah yuliasari, Ukti Lutvaidah</i>	94
PENDEKATAN ARSITEKTUR FUTURISTIK PADA DESAIN PUSAT KOMERSIAL GENERASI MUDA DI BANDUNG <i>Kanita Ratma Rahadiani, Juarni Anita</i>	100
DAMPAK FAKTOR LINGKUNGAN TERHADAP KENYAMANAN TERMAL PADA RUANG AULA LANTAI 4 SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON <i>Adam Wais Alqorni, Eka Widiyananto,</i>	109

IMPLEMENTASI ARSITEKTUR *MODERN* PADA PERANCANGAN STASIUN KERETA API TIPE B DI WONOSOBO

Nurita Iman Sari ¹, Wita Widyandini ², Basuki ³

Program Studi Arsitektur - Universitas Wijayakusuma Purwokerto

Email: nuritaimansari28@gmail.com¹, witawidyandini@unwiku.ac.id², basuki@unwiku.ac.id³

ABSTRAK

Perancangan Stasiun Kereta Api Tipe B di Wonosobo bertujuan untuk mendukung potensi reaktivasi jalur kereta api Purwokerto-Wonosobo oleh pemerintah dan PT Kereta Api Indonesia. Wonosobo, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dan sektor pariwisata yang berkembang pesat, menyebabkan pertumbuhan jumlah kendaraan dan wisatawan setiap tahun. Oleh karena itu, perancangan stasiun ini sangat penting untuk meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas di daerah tersebut. Desain stasiun mengintegrasikan prinsip-prinsip arsitektur modern untuk menciptakan ruang publik yang fungsional, estetik, dan efisien. Lokasi strategis di Kecamatan Wonosobo dipilih untuk memaksimalkan potensi aksesibilitas bagi pengguna transportasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kombinasi kualitatif dan kuantitatif, termasuk analisis data primer dan sekunder terkait rencana reaktivasi jalur kereta serta studi lapangan untuk memahami kondisi wilayah secara mendalam. Hasil dari perancangan stasiun kereta api tipe B di Wonosobo dengan konsep arsitektur modern adalah untuk wujud bangunan yang fungsional, efisien, dan estetik, selaras dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pengguna. Desain mengutamakan skala manusia, fungsionalitas, dan bentuk sederhana dengan konstruksi yang jujur dan material industrial, serta menghindari ornamen berlebihan. Gaya international style diadopsi dengan menekankan relevansi fungsional material, prinsip form follows function, dan elemen vertikal-horizontal. Konsep skin and bone menonjolkan struktur bangunan, menghasilkan tampilan minimalis yang menekankan kejujuran material dan efisiensi ruang. Perancangan ini bertujuan menciptakan stasiun yang tidak hanya sebagai pusat transportasi, tetapi juga sebagai representasi visual kemajuan dan modernitas Wonosobo.

Kata kunci: Stasiun Kereta Api Tipe B, Arsitektur Modern, Reaktivasi, Wonosobo

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah yang berada diantara Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing. Kabupaten Wonosobo memiliki luas wilayah 984,68 km² atau 3,03 persen dari total luas Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Wonosobo memiliki 15 kecamatan dengan batas wilayah pada sisi Barat berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara, pada sisi Timur berbatasan dengan Kabupaten Temanggung, dan pada sisi Utara berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan, serta pada sisi Selatan berbatasan dengan Kebumen. Jumlah penduduk Kabupaten Wonosobo mengalami pertumbuhan penduduk yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2025. Pada tahun 2020, total penduduk tercatat sebanyak 875.974 jiwa, meningkat menjadi 887.384 jiwa pada tahun 2021. Pertumbuhan ini berlanjut dengan jumlah penduduk mencapai 898.622 jiwa pada tahun 2022, 909.664 jiwa pada tahun 2023, 920.506 jiwa pada tahun 2024 serta 931.142 jiwa pada tahun 2025 (dapat dilihat pada Diagram 1).

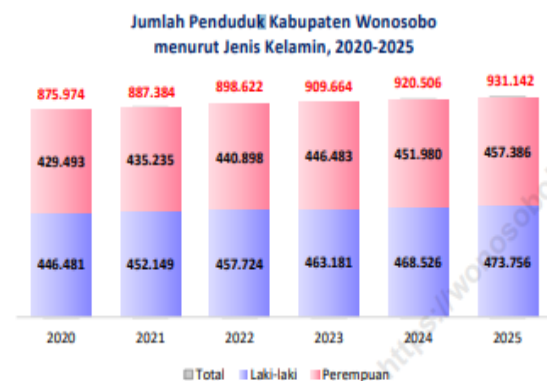


Diagram 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Wonosobo Tahun 2020-2025

Sumber : BPS Kabupaten Wonosobo, 2025

Data di atas menunjukkan tren positif dalam pertumbuhan demografi di Kabupaten Wonosobo, yang memerlukan perencanaan pembangunan yang matang untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang terus bertambah. Pertumbuhan ini menunjukkan laju pertumbuhan yang stabil, mencerminkan peningkatan kualitas hidup dan daya tarik daerah tersebut sebagai tempat tinggal, serta potensi ekonomi yang terus berkembang. Pertambahan jumlah penduduk juga

diikuti dengan pertambahan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Wonosobo (dapat dilihat pada Tabel 1).

Tabel 1. Rekapitulasi Jumlah Wisatawan Tahun 2021-2024

TAHUN	JUMLAH
2021	1.001.800
2022	1.389.766
2023	1.743.050
2024	2.436.979

Sumber : BPS Kabupaten Wonosobo, 2025

Melihat dari data di atas, peningkatan jumlah wisatawan ini menunjukkan bahwa Wonosobo semakin populer sebagai destinasi wisata unggulan, yang tentunya membutuhkan dukungan infrastruktur yang memadai untuk aksesibilitas. Salah satu solusi untuk meningkatkan aksesibilitas adalah dengan membangun jalur kereta api yang menghubungkan Wonosobo dengan daerah lain. Dengan adanya jalur kereta api, diharapkan dapat mempermudah perjalanan wisatawan menuju objek-objek wisata di Wonosobo, sehingga dapat mendukung pertumbuhan sektor pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal. Stasiun kereta api sebagai prasarana transportasi tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemberangkatan dan pemberhentian kereta, tetapi juga sebagai titik transit yang menghubungkan berbagai daerah. Dengan adanya stasiun kereta api diharapkan dapat meningkatkan konektivitas Wonosobo dengan kota-kota lain, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung, stasiun merupakan simbol dari konektivitas dan mobilitas, yang menghubungkan berbagai daerah dan memberikan dampak sosial ekonomi bagi wilayah sekitarnya (Indriatmiko, 2020). Stasiun Wonosobo merupakan stasiun kereta api nonaktif kelas III/kecil yang terletak di Jalan Kolonel Kardjono Stasiun, Senden Kulon, Wonosobo Barat, Kec. Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Stasiun ini merupakan stasiun kereta api yang lokasinya paling Timur di Wilayah Penjagaan Aset V Purwokerto lintas Purwokerto-Wonosobo. Dibuka 1917, stasiun ini merupakan terminus untuk jalur kereta api Purwokerto-Wonosobo. Posisi stasiun ini sangat strategis karena berada di sebelah Barat Daya Alun-alun Kota Wonosobo. Stasiun Wonosobo dahulu merupakan titik akhir perjalanan kereta api di lembah Sungai Serayu yang dioperasikan oleh Serajoedal Stoomtram Maatschappij yang mengoperasikan jalur kereta api Purwokerto-

Wonosobo. Stasiun ini dahulu mempunyai gudang penyimpanan barang, depo lokomotif, serta 4 jalur kereta api. Sayangnya stasiun dan jalur ini hanya bisa bertahan hingga tahun 1978 karena prasarana yang sudah rusak. Walaupun sudah tak aktif, aset stasiun ini masih dikuasai oleh PT Kereta Api Indonesia. Saat ini stasiun ini dimanfaatkan sebagai kios. Bangunan stasiun yang terdiri atas ruang tunggu, loket, dan kendali persinyalan, masih utuh.



Gambar 1. Kondisi Stasiun Wonosobo Saat Ini
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

Saat ini, kondisi jalur kereta api rute Purwokerto-Wonosobo dalam kondisi rusak karena lebih dari 46 tahun terbengkalai. Kondisi rusak meliputi aset rel, jembatan dan stasiun. Berbagai prasarana kereta api telah dipakai pihak lain seperti untuk jalan raya, rumah penduduk, persawahan, pertokoan dan fasilitas umum lainnya. Dari total panjang rel 92,1 km, kurang dari 10 persen yang tersisa, sementara 90 persen rel sudah dibongkar. Namun, ada harapan bahwa jalur kereta api rute Purwokerto-Wonosobo dapat dikembangkan kembali untuk tujuan wisata. Jalur kereta api rute Purwokerto-Wonosobo memiliki nilai sejarah yang tinggi karena merupakan salah satu warisan budaya Indonesia. Jalur kereta api rute Purwokerto-Wonosobo juga memiliki keindahan alam yang menawan karena melewati kawasan pedesaan dan pinggir jalan raya. Adanya reaktivasi alur kereta api rute Purwokerto - Wonosobo diharapkan dapat mempermudah akses logistik dan penumpang (Fauziyah dan Putri, 2024). Dalam perancangan stasiun kereta api tipe B di Wonosobo juga akan di rancang sebagai stasiun pemberhentian terakhir dengan berbagai jenis kereta api yang akan

transit di stasiun Wonosobo ini sebagai berikut:

1. Kereta Kelas Ekonomi

Tarif terjangkau dengan kapasitas besar, cocok untuk mobilitas lokal Purwokerto–Banjarnegara–Wonosobo. Membutuhkan ruang tunggu luas dan akses cepat.

2. Kereta Kelas Bisnis

Kursi lebar 2–2 dan jarak kaki lega, sesuai untuk penumpang jarak menengah yang mengutamakan kenyamanan. Perlu ruang tunggu tenang.

3. Kereta Kelas Eksekutif

Fasilitas premium untuk penumpang jarak jauh yang transit di Wonosobo. Memerlukan VIP lounge dan jalur prioritas.

4. Kereta Panoramic

Jendela kaca besar untuk menikmati panorama pegunungan. Sangat cocok untuk jalur jalur kereta api Wonosobo dengan keindahan alamnya.

5. Kereta Wisata

Interior tematik untuk perjalanan santai ke destinasi wisata. Perlu integrasi dengan layanan tur dan transportasi lanjut.

6. Kereta Komuter/Lokal

Frekuensi tinggi dan tarif murah untuk mobilitas harian. Memerlukan peron mudah diakses dan ticketing cepat.

Perancangan stasiun kereta api tipe B di Wonosobo mengadopsi konsep arsitektur modern sebagai respons terhadap kebutuhan akan bangunan yang fungsional, efisien, dan relevan dengan perkembangan zaman. Konsep ini diimplementasikan dengan berpegang pada prinsip-prinsip utama arsitektur modern.

2. KERANGKA TEORI

2.1. Pengertian Stasiun

Dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor: PM. 33 Tahun 2011, dijelaskan bahwa Stasiun Kereta Api merupakan prasarana kereta api sebagai tempat pemberangkatan dan pemberhentian kereta api. Selain sebagai tempat naik dan turun penumpang, stasiun juga dapat menjadi “signage” atau penanda bagi penumpang yang akan pergi atau telah tiba di lokasi atau kawasan dimana stasiun itu berada. Keberadaan stasiun juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah sekitarnya, yaitu dengan menciptakan lapangan kerja baru, misalnya dengan menumbuhkan bisnis kecil seperti kios makanan, toko suvenir, jasa angkut barang, dan jasa transportasi ojek online. Stasiun merupakan sarana transportasi yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat kereta api berangkat dan pulang, namun juga sebagai lokasi transit yang

menghubungkan berbagai wilayah, sehingga dapat meningkatkan aksesibilitas masyarakat di berbagai wilayah, baik perkotaan maupun pedesaan. Dengan demikian, stasiun dapat meningkatkan konektivitas dan mobilitas.

2.2. Pengertian Kereta Api

Kereta api adalah jenis transportasi yang terdiri dari rangkaian mobil yang bergerak di atas rel dan dapat mengangkut orang dan barang (Sriastuti, 2020). Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia, Nomor: PM. 63 Tahun 2019, kereta api adalah kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaian dengan sarana perkeretaapian lainnya, yang akan atau sedang bergerak di atas jalan rel yang terkait dengan perjalanan kereta api. Terdapat tiga jenis kereta api, yaitu: lokomotif, kereta, dan gerbong. Kereta adalah rangkaian kereta api yang mengangkut penumpang, dan lokomotif adalah kendaraan rel yang dilengkapi dengan mesin penggerak dan pemindah tenaga kepada roda-roda. Gerbong adalah rangkaian kereta api yang mengangkut barang atau binatang. Berdasarkan ulasan di atas, kiranya dapat disimpulkan bahwa kereta api adalah transportasi kendaraan yang bergerak di atas rel memberikan efisiensi dalam pengangkutan orang dan barang, serta berkontribusi pada pengurangan kemacetan dan emisi karbon.

2.3. Fungsi Stasiun Kereta Api

Fungsi utama stasiun yang disebutkan dalam UU No.23 Tahun 2007 adalah sebagai tempat kereta api berangkat atau berhenti untuk melayani: naik turun penumpang, bongkar muat barang, serta untuk keperluan operasi kereta api. Stasiun kereta api berfungsi untuk memudahkan transportasi kereta api. Tanpa stasiun, kereta api tidak memiliki tempat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang. Saat ini, setiap kota yang dihubungkan oleh jalur kereta api wajib memiliki stasiun. Ini dilakukan agar masyarakat di kota kecil juga dapat menggunakan transportasi kereta api untuk pergi ke luar kota. Selain itu, dapat digunakan sebagai jalur antar kereta api untuk menghindari persilangan di lintasan kereta api (Saputra, 2019).

2.4. Stasiun Tipe B

Berdasarkan Peraturan Daerah Wonosobo Nomor 4 Tahun 2023, stasiun kereta api Tipe B dirancang untuk melayani kebutuhan transportasi penumpang antarkota dengan fasilitas yang memadai, termasuk ruang tunggu, loket tiket, dan area parkir yang terintegrasi dengan moda transportasi lainnya. Selain itu, stasiun ini juga harus mengakomodasi

pertumbuhan jumlah pengguna transportasi umum di wilayah tersebut. Pengertian mengenai stasiun kereta api Tipe B juga dijelaskan dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor: PM. 33 Tahun 2011, yaitu stasiun dengan kapasitas menengah yang melayani kebutuhan penumpang dan barang, serta memiliki fasilitas seperti emplasemen, gedung, peron, dan instalasi pendukung.

2.5. Arsitektur Modern

Menurut Permana, dkk (2023), Arsitektur modern dapat didefinisikan sebagai hasil dari pemikiran baru tentang pandangan hidup yang lebih manusiawi yang diterapkan pada bangunan, yang menekankan kesederhanaan dan fungsionalitas dalam desain bangunan serta menghilangkan ornamen yang tidak perlu. Gaya ini muncul sebagai tanggapan terhadap perubahan sosial dan teknologi, di mana arsitek mulai mempertimbangkan fungsi dan estetika pada saat yang sama. Penggunaan material baru, bentuk geometris yang sederhana, dan penekanan pada pencahayaan alami dan efisiensi ruang adalah ciri khas arsitektur modern. Definisi dari Arsitektur Modern dijelaskan oleh Iskandar dan Hantono (2023) sebagai International Style yang menganut Form Follows Function, dimana bentukannya berupa platonic solid yang serba kotak, tidak berdekorasi, serta mengalami pengulangan yang monoton. Sedangkan menurut Tunadjaja (1997) dalam Kusuma, dkk (2024), adapun ciri-ciri arsitektur modern adalah memiliki keseragaman dalam penggunaan skala manusia, bersifat fungsional, bentuk bangunan sederhana dan bersih, memperlihatkan konstruksi, pemakaian bahan pabrik atau industrial yang diperlihatkan secara jujur dan tidak beri ornamen, serta interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis-garis vertikal dan horizontal. Brunner, dkk (2013) dalam Febrianti (2023), menjelaskan bahwa arsitektur modern memiliki karakteristik yaitu bentuk yang mengikuti fungsi, anti ornamen, penekanan elemen vertikal dan horizontal pada bangunan arsitektur modern sebagai pengganti ornamen, skin and bone yang merupakan salah satu ide desain dari langgam arsitektur modern yang mengedepankan kepolosan dan kesederhanaan dalam olah bentuk bangunan, serta penekanan perancangan pada space, maka desain menjadi polos, simple, bidang-bidang kaca lebar. Tidak ada apa-apanya kecuali geometri dan bahan asli.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji isu yang menjadi latar belakang penyusunan stasiun kereta api tipe B di

Wonosobo, sehingga metode yang diterapkan adalah metode penelitian kualitatif. Karena metode yang diterapkan adalah penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan melalui:

- Survey lokasi penelitian
- Wawancara dengan pengelola serta warga sekitar stasiun kereta api Wonosobo
- Dokumentasi berupa kajian literatur yang diperoleh dari jurnal, dokumen pribadi, serta dokumen resmi terkait penelitian

Data yang terkumpul ini kemudian dianalisa menjadi narasi yang berbentuk kata-kata atau gambar dan tidak berfokus pada angka (Sugiyono, 2012). Adapun alat yang digunakan untuk mengolah data adalah perangkat lunak seperti Microsoft Word, Google Earth, Auto CAD, SketchUp, dan Lumion. Hasil akhir dari penelitian ini berupa konsep desain, gambar kerja, dan ilustrasi (3D).

4. PEMBAHASAN

4.1. Konsep Site

Lokasi stasiun kereta api berada di Jl. Kolonel Kardjono Stasiun, Senden Kulon, Wonosobo Barat, Kec. Wonosobo. Area ini memiliki total luas sekitar 4,5 Ha dengan kontur tanah yang relatif rata di sisi timurnya, sementara sisi barat terdapat lahan rata yang dikelilingi oleh perbukitan. Ketinggian tanah di site ini lebih rendah dibandingkan dengan jalan utama, sehingga memberikan potensi untuk desain yang menarik dan strategis. Site ini dapat dicapai oleh berbagai jenis kendaraan, mulai dari roda dua, bus, hingga kendaraan pengangkut barang. Infrastruktur pendukung seperti jaringan listrik dan jalur drainase sudah tersedia di area tersebut. Vegetasi di tepi jalan cukup rapat meskipun tidak teratur, memberikan potensi untuk pengembangan lanskap yang lebih estetis. Adapun batas-batas site-nya yaitu:

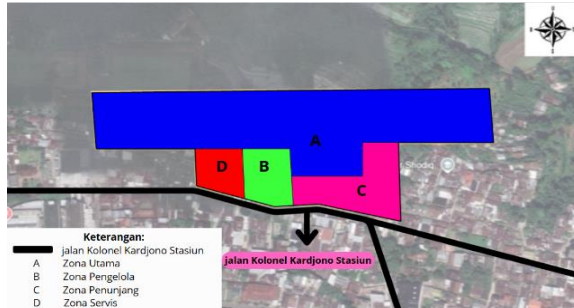
- Sebelah Utara : Perumahan warga
- Sebelah Timur : Perumahan warga
- Sebelah Selatan : Perumahan warga
- Sebelah Barat : Lahan kosong dan persawahan



Gambar 2. Data Existing Site
Sumber : Google Earth, 2025, diolah

4.2. Konsep Zoning

Berdasarkan fungsi Kawasan stasiun kereta api sebagai simpul transportasi publik, pelayanan, dan area penunjang kegiatan komersial, zoning dibagi menjadi 4, yaitu zona utama, zona penunjang, zona pengelola, dan zona servis.

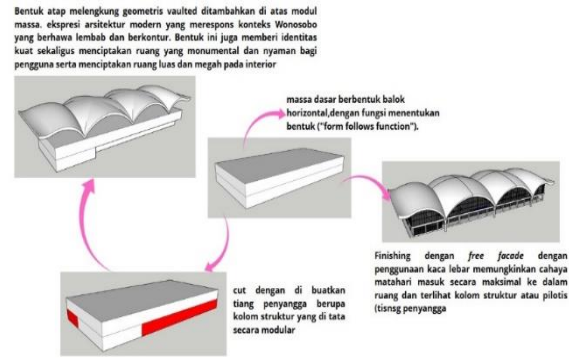


Gambar 3. Konsep Zoning
Sumber : Analisa Penulis, 2025

- Zona Utama**, merupakan area inti dari Stasiun Kereta Api yang menjadi pusat aktivitas transportasi penumpang. Di zona ini, proses naik dan turun penumpang serta sirkulasi antar moda berlangsung. Terdiri dari peron, lobi utama, loket tiket, ruang tunggu, pusat informasi, area komersial.
- Zona Pengelola**, merupakan area yang digunakan oleh staf dan manajemen stasiun untuk mengatur operasional. Fasilitas di zona ini terdiri dari kantor pengelola, (direktur, manajer, dan staf administrasi), ruang supervisor operasional kereta api, ruang pengelolaan keuangan dan informasi.
- Zona Penunjang**, merupakan area yang difungsikan untuk mendukung aktivitas utama di stasiun kereta api. Fasilitas di zona penunjang terdiri dari parker kendaraan, drop-off area, mushola, klinik Kesehatan, ATM center,
- Zona servis**, dirancang untuk mendukung kelancaran operasional stasiun tanpa mengganggu aktivitas utama. Fasilitas di zona ini terdiri dari ruang keamanan, Gudang penyimpanan barang logistik, pantry, serta jalur akses kendaraan barang yang mempermudah distribusi logistik di dalam kawasan stasiun.

4.3. Konsep Gubahan Massa

Konsep gubahan massa digambarkan untuk mengetahui bentuk bangunan dalam Stasiun Kereta Api Tipe B di Kabupaten Wonosobo. Karena konsep yang diambil adalah Modern, maka sebagian besar bangunan di dalamnya dibuat dengan bentuk dasar vertikal horizontal.



Gambar 4. Konsep Gubahan Massa
Stasiun Kereta Api Wonosobo
Sumber : Analisa Penulis, 2025

4.4. Konsep Tata Massa Bangunan

Konsep tata massa bangunan Perancangan Stasiun Kereta Api Tipe B di Kabupaten Wonosobo dengan Arsitektur Modern dapat memperkuat karakter bangunan yang efisien, responsif terhadap konteks, serta mencerminkan kesederhanaan dan kejujuran bentuk. Arsitektur Modern menekankan prinsip keteraturan, fungsionalitas, dan hubungan yang kuat antara bentuk dan fungsi, yang sejalan dengan kebutuhan stasiun sebagai ruang publik yang melayani masyarakat secara efektif dan efisien. Sehingga konsep tata massa bangunan Perancangan Stasiun Kereta Api Tipe B di Kabupaten Wonosobo dibentuk dengan memperhatikan zonasi yang tertata dan alur pergerakan pengunjung yang logis. Berikut adalah beberapa elemen utama yang menjadi dasar pembentukan tata massa stasiun:

4.4.1. Zonasi Fungsional

Zonasi dibagi menjadi empat bagian utama, yaitu zona utama (fungsi pelayanan penumpang), zona penunjang (seperti ruang tunggu dan komersial), zona pengelola (ruang administrasi dan staf), dan zona servis (area utilitas dan pemeliharaan). Pengelompokan zona ini dilakukan berdasarkan kedekatan fungsi serta urutan aktivitas pengguna agar alur pergerakan lebih terarah dan efisien.

4.4.2. Respon Terhadap Kebisingan

Kebisingan yang berasal dari jalur kendaraan di sisi Timur serta area pemukiman di sisi Utara dan Selatan site, ditanggapi dengan pendekatan perletakan massa bangunan yang strategis. Area yang membutuhkan ketenangan seperti ruang tunggu dan ruang staf ditempatkan lebih ke dalam site, dan dilindungi oleh vegetasi sebagai peredam suara.

4.4.3. Orientasi Bangunan Terhadap Jalan Utama

Bangunan utama menghadap ke arah Timur, langsung ke Jalan Kolonel Kardjono Stasiun, sebagai akses

utama menuju kawasan stasiun. Hal ini menciptakan keterbukaan dan kemudahan akses bagi pengunjung.

4.4.4. Pemecahan Massa Untuk Visual dan Sirkulasi

Massa bangunan dipecah ke dalam beberapa blok untuk mengakomodasi orientasi pandangan, pencahayaan alami, serta memudahkan sirkulasi internal dan eksternal. Bentuk massa yang memanjang dengan orientasi Utara-Selatan membantu memaksimalkan pencahayaan alami tanpa terkena panas berlebih dari matahari timur dan barat.

Kombinasi dari prinsip zonasi, respons terhadap lingkungan sekitar, dan efisiensi tata letak mencerminkan nilai-nilai arsitektur modern yang mengedepankan fungsionalitas, kesederhanaan bentuk, dan keterpaduan dengan konteks sekitar.



Gambar 5. Konsep Tata Masa Bangunan
Sumber : Analisa Penulis, 2025

4.5. Penerapan Arsitektur Modern Pada Desain

Menampilkan rencana tata letak keseluruhan Stasiun Wonosobo beserta zona fungsi, akses masuk-keluar, jalur kereta, dan integrasi dengan kawasan sekitar. Terlihat pembagian area publik, peron, bangunan utama, serta konektivitas dengan jalan kota.



Gambar 6. Site Plan
Sumber : Analisa Penulis, 2025

Visualisasi tampak luar stasiun didesain dengan pendekatan arsitektur modern, dimana atap berupa lengkungan ikonik yang disusun secara berjajar. Pada ruang luar stasiun terlihat area drop-off kendaraan, pintu masuk utama, serta identitas signage "Wonosobo" yang kuat. Warna monokrom putih yang

dipilih serta bentuk yang sederhana namun dinamis, mencitrakan arsitektur modern yang simpel, bersih, namun tetap estetik. Menunjukkan ruang lobby utama dengan kapasitas yang besar, pencahayaan alami, dan sirkulasi yang jelas menuju loket, boarding gate, dan area peron. Penerapan arsitektur modern terlihat dari bentuk lengkung pada kaca sebagai tempat masuknya pencahayaan alami serta dinding yang tidak berornamen. Bentuk lengkung dan garis vertikal pada kaca sebagai ganti ornamen interior.



Gambar 7. Perspektif Eksterior
Sumber : Analisa Penulis, 2025

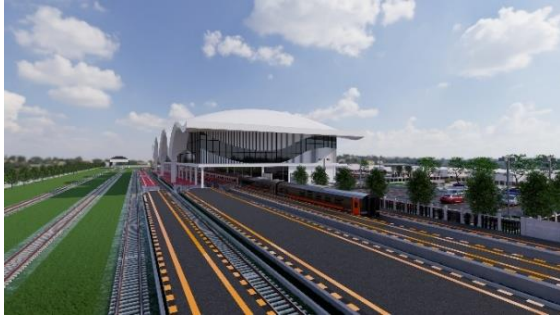


Gambar 8. Perspektif Interior Lobby
Sumber : Analisa Penulis, 2025



Gambar 9. Perspektif Interior Area Komersial
Sumber : Analisa Penulis, 2025

Area komersial dan fasilitas pendukung di dalam stasiun, termasuk kafe dan toko, didesain dengan tujuan memberikan kenyamanan bagi penumpang sebelum keberangkatan atau saat transit. Area komersial di desain dengan bentuk simple yang mudah diakses dari manapun, tanpa ornamen, serta pemilihan warna yang monokrom putih sehingga sangat memperlihatkan pengaruh arsitektur modernnya.



Gambar 10. Perspektif Peron
Sumber : Analisa Penulis, 2025

Menampilkan peron dengan jalur kereta ganda dan kanopi pelindung. Desain peron menggunakan prinsip Form Follows Function dimana bentuk bangunan mengikuti fungsinya dengan mempertimbangkan faktor kenyamanan penumpang, aksesibilitas, dan keamanan saat naik turun kereta.



Gambar 11. Perspektif Kawasan
Sumber : Analisa Penulis, 2025

5. PENUTUP

Perancangan Stasiun Kereta Api Tipe B di Wonosobo dengan pendekatan arsitektur modern tidak hanya menjadi respons terhadap kebutuhan transportasi massal yang meningkat, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam mendukung pengembangan kawasan secara terpadu. Dengan latar belakang meningkatnya mobilitas masyarakat dan pertumbuhan sektor pariwisata di Wonosobo, keberadaan stasiun ini diharapkan mampu menghadirkan solusi transportasi yang efisien, nyaman, dan berkelanjutan. Desain arsitektural yang diusung menekankan prinsip-prinsip modernisme seperti fungsionalitas maksimal,

keterbukaan ruang, serta penggunaan material industrial yang diekspos secara jujur dan minimalis. Fokus utama dalam pendekatan perancangan adalah menghadirkan ruang yang dapat melayani aktivitas transit dengan lancar, mengedepankan kenyamanan pengguna melalui tata letak ruang yang logis, pencahayaan alami yang optimal, dan sirkulasi udara yang baik. Elemen desain seperti fasad dengan garis vertikal-horizontal yang bersih, denah terbuka (open plan), dan minimnya ornamen menjadi ciri khas yang membedakan stasiun ini dari tipologi tradisional. Hal ini tidak hanya mencerminkan estetika modern, tetapi juga menyampaikan citra kemajuan dan efisiensi. Dengan demikian, perancangan Stasiun Kereta Api Tipe B di Wonosobo tidak hanya menghadirkan solusi terhadap persoalan mobilitas, tetapi juga memperkaya lanskap arsitektur regional dengan menghadirkan bangunan yang inovatif, fungsional, dan berakar kuat pada kebutuhan masyarakat serta karakteristik wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo. (2025). *Statistik Kunjungan Wisatawan di Wonosobo Tahun 2021-2024*.
- Fauziah, Titis Anis dan Putri, Gloria Setyvani. (2024). *Reaktivasi Jalur Kereta Purwokerto-Wonosobo Dinilai Bisa Tekan Angka Laka Jateng*. Diakses melalui <https://regional.kompas.com/read/2024/09/17/114739178/>, pada hari Minggu, 26 Januari 2025.
- Febrianti, N. (2023) *Kajian Penerapan Arsitektur Modern pada bangunan Villa Savoye*. Jurnal LingKAr (Lingkungan Arsitektur), 2(2).
- Indriatmiko, Pungki. (2020). *Stasiun sebagai Simbol Konektivitas dan Mobilitas*. Jurnal Transportasi dan Infrastruktur, 4(1), 15-25.
- Iskandar, Dinar Agung Purnama dan Hantono, Dedi. (2023). *Kajian Konsep Arsitektur Modern Pada Bangunan Menara Cakrawala di Jakarta*. Jurnal Arsitektur Purwarupa, 7(2), 141-148.
- Kusuma, MNF, Faisal, M, & Bintarjo, B. (2024). *Penerapan Pendekatan Arsitektur Modern Dalam Perancangan Pasar Ikan Modern di Kota Pasuruan*. Scientica: Jurnal Ilmiah Sains, jurnal.kolibi.org. Diakses melalui <http://jurnal.kolibi.org/index.php/scientica/article/view/1609>, pada hari Kamis 27 Februari 2025
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: PM.33 Tahun 2011 tentang Jenis, Kelas, dan Kegiatan di Stasiun Kereta Api.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia, Nomor: PM.63 Tahun 2019, tentang Standar Pelayanan Minimum Untuk Angkutan Orang Dengan Kereta Api.
- Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor: 4 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah

- Kabupaten Wonosobo Tahun 2023-2043.*
- Permana, A., Nuraini, R., & Ramayana, A. (2023). *Arsitektur modern: Konsep dan Karakteristik.* Jurnal Arsitektur, 8(1), 10-20.
- Saputra, D. A. (2019). *Perancangan Stasiun Kereta Api Bandara Raden Intan II-Lampung. Bandar Lampung.*
- Sriastuti, D.A.N. (2020). *Kereta Api Pilihan Utama Sebagai Moda Alternatif Angkutan Umum Massal.* Jurnal Paduraksa, 4(1), 1-10.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 23 Tahun 2007 tentang *Perkeretaapian*